

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC)***

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen pendidikan adalah semua unsur yang saling berkaitan dan mendukung terselenggaranya proses pendidikan secara efektif. Komponen dalam proses pendidikan mencakup kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, metode dan materi pembelajaran, media serta sumber belajar, hingga kegiatan evaluasi. Dalam proses tersebut, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi pedoman, arah, dan dasar dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran fleksibel yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan guru dan sekolah menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan lokal dan potensi peserta didik, serta mengoptimalkan materi untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi esensial melalui sistem proyek penguatan profil pelajar pancasila. Wahyudin dkk., (2024:14) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka dirancang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang relevan dan berdampak, sehingga mampu memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk akhlak yang mulia, serta mengembangkan potensi cipta, rasa, dan karsa peserta didik agar tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Dari pendapat tersebut, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif dengan menumbuhkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia.

Faizah & Kamal, (2024:467) mengemukakan bahwa kegiatan belajar dan proses pembelajaran memegang peran yang sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, pendidik perlu memahami hakikat belajar dan pembelajaran, sekaligus merancang metode mengajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses interaksi yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan, mengembangkan

keterampilan, serta membentuk sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental yang perlu dikembangkan secara optimal. Keterampilan ini mencakup empat bidang utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya memiliki hubungan yang erat serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis sering dipandang sebagai keterampilan yang paling kompleks karena selain menuntut kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan, juga memerlukan kemampuan mengorganisasi informasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan. Menulis adalah proses menyampaikan ide dalam bentuk bahasa tulis secara terstruktur dan bermakna agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis agar peserta didik mampu mengembangkan ide secara logis, menyusun informasi secara runtut, serta menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Dalam pembelajaran menulis teks, peserta didik tidak hanya menyampaikan gagasan dan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Farida, (2017:364) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis di tingkat sekolah menengah pertama perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik Bahasa Indonesia. Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Teks ini disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek tertentu dan disajikan secara faktual serta sistematis. Struktur teks laporan hasil observasi meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Dengan menguasai pengetahuan tentang struktur dan cara penulisan teks laporan hasil observasi, peserta didik diharapkan mampu menulis secara objektif, ilmiah, dan sesuai fakta.

Berdasarkan hasil analisis dokumen data yang diberikan oleh pendidik bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026

yaitu Ibu Iyya Hidayatunnisa, S.Pd., Gr., bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun teks sesuai struktur yang benar, kurang tepat dalam memilih diksi, serta masih banyak melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan secara objektif dan sistematis. Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VIII-H SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam menulis teks laporan hasil observasi (LHO) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Data Awal Perolehan Nilai
Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)
Kelas VIII-H

No	Nama	L/P	Penilaian
			Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)
1.	Aditya Soemantri	L	50
2.	Agis Gibran	L	45
3.	Aprilia Nur Fadila	P	78
4.	Arju Ridwanul Malik	L	45
5.	Cliantha Alima Putri	P	45
6.	Dewi Kania Nurramdhani	P	80
7.	Diva Nur Padilah	P	65
8.	Dzikri Maulana Mubarak	L	40
9.	Faiz Muhammad Rizky	L	70
10.	Faris Abkori Al Faruq	L	60
11.	Gilang Ramadhan	L	78
12.	Haura Ghina Fadhiya	P	70
13.	Hedi Herdiana	L	75
14.	Intan Zulia Ramadhan	P	78
15.	Kanaira Wini Mustika	P	80

16.	Mohammad Khoirul Nizam	L	70
17.	Muhamad Zaky Alfarisi	L	50
18.	Muhamad Afdal	L	65
19.	Nadhif Mudzaki	L	65
20.	Naufal Fadilah Ruzbi	L	60
21.	Naufal Wafi Mahardika	L	63
22.	Neni Aeni	P	80
23.	Nizam Maulana	L	70
24.	Putri Syifa Aulia	P	60
25.	Qilan Kailanul Oktara	L	50
26.	Rachel Isnihaziah Oktara	P	55
27.	Revan Septiansah	L	50
28.	Rima Nur Solehah	P	82
29.	Rifaldi	L	50
30.	Sahara Rayna	P	40
31.	Sifa Syarofah	P	78
32.	Siti Napisah	P	50
33.	Triyas Sahroni Supriyadi	L	40
34.	Yeyen	P	78
35.	Zulfa Zulzira	P	50
Nilai Tertinggi			82
Nilai Terkecil			40

Berdasarkan data awal pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menulis teks laporan hasil observasi (LHO). KKTP yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 78 pada kelas VIII. Berdasarkan data di atas dari jumlah peserta didik pada kelas VIII-H berjumlah 35 orang terdapat 26 orang (74%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP dan 9 orang (26%) peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP dalam kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Rendahnya kemampuan menulis tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, proses pembelajaran yang dilakukan guru meskipun sudah berupaya

mendorong keaktifan peserta didik, namun pada kegiatan menulisnya kurang terlibat secara mendalam dan masih secara individual sehingga peserta didik yang masih kebingungan akan tertinggal dan beberapa peserta didik yang mampu akan menghadirkan kesenjangan kemampuan. Kedua, masih kebingungan untuk menentukan objek yang akan mereka amati, dan pemahaman mengenai materi masih kurang. Ketiga, kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis dan rasa malas yang tinggi.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan kesempatan untuk bekerja sama, serta mengintegrasikan kegiatan menulis sampai ke tahap revisi tulisan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, aktivitas membaca pemahaman, diskusi, penyusunan draf tulisan, merevisi, hingga menghasilkan teks akhir yang lebih baik. Melalui model CIRC, peserta didik dapat saling memberikan umpan balik, bertukar ide, serta membangun pemahaman bersama sebelum menuliskan teks laporan hasil observasi. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu melalui model pembelajaran CIRC menjadikan kegiatan menulis lebih bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan tersebut berpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, model pembelajaran CIRC juga bersifat praktis dan kontekstual karena berkaitan langsung dengan permasalahan yang sering dijumpai peserta didik di lingkungan sekitar. berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, khususnya dalam mengamati objek, mengolah informasi, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis. Melalui kerja kelompok, peserta didik dilatih untuk berinteraksi secara sosial, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pendapat teman dalam proses penyusunan teks laporan hasil observasi.

Dengan tujuan perbaikan dan peningkatan hasil pembelajaran, maka penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi pada peserta didik kelas VIII-H SMPN 20 Tasikmalaya tahun ajaran

2025/2026 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan elemen membaca dan menulis. (Fathurrohman, 2015:79) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar. Pada tipe model pembelajaran ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah).

Berdasarkan pendapat Fathurrohman, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran, karena model CIRC memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses membaca, berdiskusi, menulis, serta merevisi teks secara kolaboratif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suastika & Ariyana (2022:206) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan menulis dan mengkomposisikan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki keunggulan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Saifulloh (2003) dalam Miftahul Huda (2014:221) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Permasalahan yang serupa mengenai kemampuan menulis juga ditemukan dalam hasil penelitian Anin Asnidar & Nurhasanah Hasyim (2023:88-97) dengan judul jurnal “Peningkatan Kemampuan Merangkum Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa SMP Aksara Bajeng Kabupaten Gowa” yang membahas permasalahan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi. Kemampuan siswa kelas VII dalam merangkum isi teks laporan hasil observasi

belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesulitan siswa dalam merangkum isi teks laporan hasil observasi karena kurangnya minat dalam membaca sehingga mereka sulit untuk menulis rangkuman dari teks yang dibaca. Siswa juga memiliki minat membaca yang rendah. Selain itu, siswa belum mengetahui langkah-langkah merangkum yang baik dan benar. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti berusaha meningkatkan minat membaca siswa agar dapat merangkum teks menggunakan model pembelajaran CIRC. Temuan tersebut menguatkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menulis, khususnya pada jenis teks yang memerlukan ketelitian, objektivitas, dan ketepatan struktur seperti teks LHO.

Kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang berbeda dan penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan produktif tingkat tinggi, yaitu menulis teks laporan hasil observasi secara lengkap, bukan sekadar merangkum. Penelitian sebelumnya lebih banyak menerapkan model CIRC pada keterampilan membaca atau jenis teks lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian penggunaan model CIRC dari ranah pemahaman dan peringkasan teks ke ranah produksi teks tulis yang menuntut kreativitas, ketepatan struktur, dan penguasaan bahasa. Perbedaan fokus tersebut menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan baik dari segi tujuan pembelajaran maupun kompetensi berbahasa yang dikembangkan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2010:65) yang mengemukakan “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru”.

Penelitian ini penulis susun dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII-H SMPN 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H SMPN 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?
2. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII H SMPN 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H SMPN 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII H SMPN 20 Tasikmalaya setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini dapat mempertegas keterkaitan antara kegiatan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam model CIRC, kegiatan membaca digunakan sebagai dasar untuk membangun pemahaman dan pengetahuan yang kemudian diolah menjadi tulisan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori bahwa kemampuan menulis yang baik dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca yang terarah dan bermakna.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Melalui penerapan model CIRC, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar menulis secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-temannya melalui kegiatan diskusi, berbagi ide, membaca teks secara bersama, serta memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sekelompoknya. Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan cara belajar yang lebih aktif, kooperatif, dan menyenangkan terutama dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi (LHO).

b. Bagi guru

Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui penerapan model CIRC. Melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), guru memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam suasana pembelajaran yang kolaboratif. Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kolaborasi dan refleksi, sehingga pembelajaran menulis tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang membosankan atau sulit bagi peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan inovasi pembelajaran di tingkat sekolah, terutama dalam mengimplementasikan pendekatan kolaboratif yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.